



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4140-4153

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Kap, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, terhadap Kualitas Audit

Yudha Eka Febrian, Ingga Maulana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen03002@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, *audit tenure*, dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 46 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, sehingga diperoleh 230 observasi. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan metode regresi logistik yang diolah menggunakan program EvIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran KAP, *audit tenure*, dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($\text{Prob LR } 0,049420 < 0,05$). Namun, hasil uji parsial mengungkap bahwa hanya *audit fee* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($\text{Prob } 0,0233 < 0,05$). Sebaliknya, ukuran KAP ($\text{Prob } 0,1954 > 0,05$) dan *audit tenure* ($\text{Prob } 0,8500 > 0,05$) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa besaran biaya audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit, sementara reputasi KAP ataupun lamanya hubungan auditor–klien tidak selalu menentukan hasil audit yang lebih baik, terutama pada sektor properti yang memiliki tingkat risiko manipulasi laporan keuangan yang cukup tinggi. Analisis deskriptif menunjukkan mean kualitas audit sebesar 0,808696, *audit fee* 22,28517, dan *audit tenure* 1,491304. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur audit di Indonesia dengan menyoroti pentingnya pemberian *audit fee* yang memadai untuk menjaga independensi, meningkatkan skeptisisme profesional, serta meminimalkan potensi salah saji material. Secara praktis, perusahaan disarankan menetapkan *audit fee* yang kompetitif agar kualitas dan kredibilitas laporan keuangan semakin meningkat di mata investor.

Kata kunci: Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Kualitas Audit.

1. Latar Belakang

Perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab atas semua kegiatan ekonomi atau transaksi keuangan yang dilakukan dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terlibat dalam memberikan penilaian bagi perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Andriani dan Nursiam, 2018).

Laporan keuangan sendiri merupakan parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, dimana hasil akhir dari proses akuntansi ini digunakan untuk pengambilan keputusan oleh penggunanya. Sudah banyak pelaku usaha yang menggunakan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan ini menjadikan kebutuhan pokok sebelum melakukan pengambilan keputusan berbisnis (Baotham, 2007) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017).

Para pengguna laporan keuangan tidak bisa menilai kebenaran informasi yang ada dalam laporan keuangan jika tidak menggunakan jasa auditor independen. Ada 3 (tiga) standar audit yang dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit laporan keuangan yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAPI, 2021). Standar audit ini sangat berkaitan dengan beberapa aspek penting seperti perencanaan, pengawasan, pendeteksi kecurangan, penentuan risiko, peningkatan kredibilitas, dan pemberian kepuasan klien (Abdelrahman, 2014) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017). Dengan adanya standar audit yang berlaku dapat membuat auditor lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pemeriksaan laporan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan klien terhadap auditor.

Tujuan dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan adalah untuk mendapatkan nilai kewajaran atau kelayakan penyajian suatu laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan diharapkan memiliki kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bagi auditor, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kepercayaan publik. Seorang auditor yang dipercaya oleh publik karena kualitas audit yang baik juga akan memberi dampak positif bagi kinerja auditor itu sendiri untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada setiap proses pemeriksaan yang dilakukan. Karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu merupakan ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas audit antara lain keahlian, independensi, etika, tekanan waktu dan pengalaman kerja atau “jam terbang”. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi, hasil kualitas audit digunakan untuk mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Mgbame, et al. 2012) dalam (Avryanti dan Budiyo, 2019).

Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Andriani dan Nursiam, 2018). Banyak kasus laporan keuangan pada suatu perusahaan yang membuat hilangnya kepercayaan publik terhadap auditor, dimana keahlian seorang auditor telah digunakan untuk membantu pihak yang diaudit (*auditee*) dalam melakukan manipulasi data laporan keuangan demi mempertahankan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor. Padahal, kecurangan pada laporan keuangan dalam bentuk salah saji material tentunya sangat merugikan investor dan kreditur (Arestantya dan Wirajaya, 2016).

PT. Hanson International Tbk adalah salah satu perusahaan properti yang melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2016. Perusahaan tersebut menyajikan dalam laporan keuangannya yaitu pendapatan pada penjualan kavling siap bangun (Kasiba) sehingga pendapatan yang tercatat menjadi *overstated* dengan nilai material sebesar Rp 613 miliar, serta tidak ada bukti yang mendukung penyajian akuntansi tersebut sebagai pendapatan. Hal itu membuat perusahaan terbukti melanggar PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate, dimana ketika mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh, seharusnya perusahaan mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Namun yang terjadi adalah PT. Hanson International Tbk tidak menyampaikan PPJB atas penjualan tersebut kepada auditor yang melakukan audit laporan keuangan saat itu. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi berupa sejumlah denda yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan juga manajemen terkait yaitu Benny Tjokrosaputro (Direktur Utama) dan Adnan Tabrani (Direktur). Selain itu, sanksi administratif juga diberikan kepada Akuntan Publik, Sherly Jokom, selaku rekan pada Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (*member of Ernst and Young Global Limited*) berupa Pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 (satu) tahun.

PT. Waskita Karya Tbk menjadi contoh kasus lainnya dimana dugaan manipulasi laporan keuangan telah terjadi didalamnya. Laporan keuangan yang disajikan berbeda dengan kondisi sebenarnya, yang mana perusahaan mengalami arus kas yang tidak baik namun dinyatakan mendapatkan laba dalam laporan keuangan. Perusahaan mencatat kenaikan keuntungan usaha tahun 2022 sebanyak 25,20% atau sebesar Rp 15,30 triliun dibandingkan keuntungan yang didapat pada tahun 2021 sebesar Rp 12,22 triliun. Sementara kerugian yang terjadi tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 8,74% atau sebesar Rp 1,67 triliun dari sebelumnya Rp 1,83 triliun di tahun 2021.

Pemeriksaan berlapis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Waskita Karya masih dapat lolos dari indikasi kecurangan. Crowe Indonesia selaku kantor akuntan publik yang melakukan proses audit tersebut telah memberikan pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, namun sebenarnya PT Waskita Karya telah menyembunyikan bukti audit berupa tagihan-tagihan dari vendor agar terlihat tidak memiliki banyak hutang yang menjadi kewajiban untuk dibayarkan. Tidak hanya merugikan investor atau pemangku kepentingan lainnya, perusahaan BUMN tersebut diduga telah membuat kerugian besar bagi negara. KAP yang telah mengaudit perusahaan BUMN tersebut juga diketahui telah dicabut izinnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait skandal laporan keuangan lainnya.

Kasus tersebut memberi penilaian bahwa keahlian yang dimiliki seorang auditor telah membuatnya melakukan pelanggaran kode etik atau etika profesi sebagai akuntan publik. Selain membuat publik kehilangan kepercayaan, tindakan tersebut juga mendapatkan hukuman yang membuat “ruang gerak” dan “jam terbang” seorang AP dan KAP menjadi terbatas karena sanksi yang harus dijalani.

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Menurut (Lee, Liu, dan Wang, 1999) dalam (Tandiontong, 2016), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Salah satu indikator dari kualitas audit yaitu deteksi salah saji, dimana auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional karena salah saji biasa terjadi akibat kekeliruan atau kecurangan.

Skeptisisme profesional auditor dapat diartikan sebagai sebuah sikap seorang akuntan publik yang memiliki cara berpikir yang kritis terhadap bukti audit yang ditemukan dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit (Standar Profesional Akuntan Publik 2011) dalam (Butar-Butar dan Perdana, 2017). Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan saksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Pengumpulan bukti audit secara objektif menuntut auditor untuk mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Oleh karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisisme profesional harus digunakan selama proses tersebut berlangsung. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dalam menggunakan skeptisisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya bahwa manajemen tidak jujur.

Ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Ukuran KAP dikatakan besar jika berafiliasi dengan *Big Four*, memiliki kantor cabang, dan memiliki tenaga ahli lebih dari 25 orang, sedangkan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, serta memiliki tenaga ahli kurang dari 25 orang (Arestantya dan Wirajaya, 2016).

(DeAngelo, 1981) dalam (Sibuea dan Afrianti, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big Four accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big Four accounting firms*). Semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung kantor akuntan publik *Big Four*, yang memiliki ukuran yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang baik.

Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian (Muliawan dan Sujana, 2017) bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan ukuran KAP yang besar dianggap memiliki independensi dan mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibanding ukuran KAP kecil atau tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Sedangkan dalam penelitian (Putra dan Nelvirita, 2022) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan KAP besar maupun kecil memiliki peluang dalam memberikan hasil audit yang berkualitas.

Menurut (Rahmawati dan Winarna, 2002) dalam (Rachmadia, Askandar, dan Afifudin, 2020), auditor dalam mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas audit. Namun kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kantor akuntan publik yang berukuran besar melakukan audit yang berkualitas tinggi. Teori keagenan menjelaskan bahwa ukuran KAP menentukan pelayanan jasa yang diberikan kepada perusahaan klien, dimana KAP besar akan memberikan pelayanan jasa yang lebih baik demi mempertahankan reputasinya sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa KAP dengan ukuran kecil akan terus berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya dalam memberikan jasa audit.

Audit tenure menjadi salah satu faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit. *Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. Masa perikatan yang panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan *auditor switching*, yaitu pergantian KAP maupun AP untuk menjaga independensi auditor dan mempertahankan kualitas audit agar tidak menurun. *Auditor switching* dapat bersifat wajib karena dilakukan berdasarkan ketentuan regulasi yang berlaku, dan dapat bersifat sukarela yang dilakukan karena adanya faktor tertentu diluar ketentuan regulasi (Arisudhana, 2017).

(Effendi dan Ulhaq, 2021) pada perusahaan Pertambangan menyatakan bahwa “*Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut hasil penelitian masa perikatan audit bukan acuan untuk hasil audit yang berkualitas, karena lamanya masa perikatan audit seharusnya bisa membuat auditor semakin mengerti dengan kondisi perusahaan klien”. Sedangkan hasil penelitian (Nurintiati dan Purwanto, 2017) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, dimana semakin lama *audit tenure* maka kualitas audit menjadi semakin rendah. Hal ini disebabkan karena hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat mempengaruhi independensi dan profesionalisme kerja auditor.

Keahlian seorang auditor dapat menjadi sebuah motivasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Auditor harus memiliki motivasi agar tugas yang dilakukannya dapat mencapai tujuan audit maupun tujuan perusahaan. Auditor akan menunjukkan kemampuan terbaiknya dengan cara menghasilkan kualitas audit yang baik agar bisa mendapatkan imbalan yang besar dari pihak klien. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yang umumnya disebut sebagai *audit fee*. Teori keagenan berkaitan dengan *audit tenure* karena masa perikatan antara auditor dengan klien yang berlangsung lama akan membuat auditor memiliki pengamatan yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee*. Menurut (Mulyadi, 2016:63-64) dalam (Kirana dan Assafiq, 2021) *audit fee* merupakan imbalan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, besaran imbalan yang dibayarkan tergantung pada kompleksitas dari penugasan tersebut. Penetapan *audit fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *audit fee* yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak fee yang diberikan klien membuat auditor meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan kualitas audit yang baik, hal tersebut dinyatakan dalam hasil penelitian (Pramaswaradana dan Astika, 2017) bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian (Novrilia, Arza dan Sari, 2019) menyebutkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena kualitas audit hanya dapat dinilai dari sikap profesional dan independen atau tidaknya seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan menjelaskan bahwa ketika memberikan audit, AP/KAP berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa dalam setiap perikatan audit, proses penghitungan dan penentuan imbalan jasa harus didokumentasikan dan menjadi bagian dari dokumentasi audit. Teori keagenan berkaitan dengan *audit fee*, dimana besar kecilnya *fee* yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas audit mulai dari kemampuan, kompetensi, independensi serta objektivitas auditor dalam melakukan proses audit.

Penelitian ini berfokus pada kualitas audit yang ada pada sektor *property* dan *real estate*. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah kualitas audit dimana perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* biasanya membutuhkan bantuan dana untuk proyek-proyek pembangunannya sehingga melibatkan auditor independen untuk mempercantik laporan keuangannya agar dapat menarik calon investor.

Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian dari (Effendi dan Ulhaq, 2021) dengan judul pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menggunakan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu *audit tenure* dan ukuran perusahaan, dan peneliti sekarang memberi tambahan variabel yang berbeda yaitu ukuran KAP, *audit fee*, dan kinerja keuangan menggunakan sektor *property* dan *real estate* dengan periode penelitian lima tahun kebelakang.

Penelitian tersebut masih terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh ukuran KAP, *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, dimana perusahaan sektor tersebut memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat umum maupun pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian sejenis dengan judul: **Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee, , Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024).**

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Bila ditinjau dari jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka yang menunjukkan nilai variabel yang diwakilinya. Menurut Sugiyono, (2015:13) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel-sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

2.2 Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu suatu atribut atau sifat dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2016:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diproksikan dengan *Earnings Benchmark*, yaitu ukuran kualitas audit dengan menitikberatkan pada ukuran kualitas laba yang dapat mewakili kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan dan verifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.

Pengguna laporan keuangan menganggap bahwa kualitas audit yaitu jika auditor dapat menjamin tidak ada salah saji material atau indikasi kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Sementara itu auditor berpendapat bahwa kualitas audit dapat terjadi jika pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan serta mampu menilai resiko bisnis klien untuk meminimalisir resiko litigasi (Sinaga, 2012) dalam (Effendi dan Ulhaq, 2021).

Variabel kualitas audit diukur dengan memberi angka 1 (satu) jika kualitas audit baik, dan angka 0 (nol) jika kualitas audit tidak baik atau buruk (Novrilia, Arza, dan Sari, 2019). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ memiliki nilai 1 (satu),

Jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ memiliki nilai 0 (nol)

Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas (*independen variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Martono, 2016:61). Variabel independen dalam penelitian ini ada 5 (lima) variabel yaitu ukuran KAP, *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan.

1. Ukuran KAP

Ukuran KAP digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya kantor akuntan publik. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* merupakan KAP besar dan yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* merupakan KAP kecil. Penelitian ini mengukur ukuran KAP dengan memberi nilai 1 jika KAP yang digunakan merupakan KAP *Big Four*, dan nilai 0 jika KAP yang digunakan merupakan KAP *Non-Big Four* (Indriyani dan Meini, 2021).

2. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan (Hartadi, 2012). *Audit tenure* diproksikan dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP melakukan jasa audit pada entitas yang sama secara berturut-turut. Dimana tahun pertama perikatan dimulai dengan 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya (Hasanah dan Putri, 2018).

3. *Audit Fee*

Audit Fee adalah pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai upah atau imbalan atas jasa audit yang diberikan kepada *auditee*. Dalam penelitian ini variabel *audit fee* yang diproksikan dengan besarnya jasa akuntan publik yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari *audit fee* (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Kualitas Audit	Jika $\mu < ROA < \mu + \sigma$ memiliki nilai 1 (satu), Jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu$ memiliki nilai 0 (nol) (Sumber: Novrilia, Arza, dan Sari, 2019)	Nominal
2	Ukuran KAP	Jika <i>Big Four</i> maka nilainya = 1 Jika <i>Non-Big Four</i> maka nilainya = 0 (Sumber: Indriyani dan Meini, 2021)	Nominal
3	<i>Audit Tenure</i>	Nilai 1 untuk tahun pertama, dan ditambah 1 untuk tahun berikutnya (Sumber: Hasanah dan Putri, 2018)	Nominal
4	<i>Audit Fee</i>	$Ln = \text{Profesional Fee}$ (Sumber: Kurniasih dan Rohman, 2014)	Rasio

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung didalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai data yang diteliti serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016:60) analisis data adalah proses pengelompokkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang diteliti.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Muchson (2017:6) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

3. Hasil Dan Diskusi

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu ukuran KAP, *audit tenure*, *audit fee*, dan kualitas audit. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

	KA	UK.KAP	AT	AF
Mean	0.808696	0.152174	1.491304	22.28517
Median	1.000000	0.000000	1.000000	22.30500
Maximum	1.000000	1.000000	3.000000	26.02000
Minimum	0.000000	0.000000	1.000000	18.72000
Std. Dev.	0.394186	0.359973	0.665699	1.595694

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif pada table diats dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 pada 25 (dua puluh lima) perusahaan, yang mana dapat dijelaskan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan kualitas audit yang rendah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000 pada 21 (dua puluh satu) perusahaan, yang mana dapat dijelaskan bahwa pada perusahaan tersebut mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0.808696 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,394186 menjelaskan bahwa variabel kualitas audit bersifat tidak homogen yang artinya variabel kualitas audit memiliki sebaran data yang beragam.

2. Ukuran KAP (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran KAP pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 pada 39 (tiga puluh sembilan) perusahaan, yang mana dapat dijelaskan bahwa pada perusahaan tersebut memilih menggunakan jasa dari KAP kecil atau *Non-Big Four* untuk melakukan audit laporan keuangan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000 pada 7 perusahaan, yang mana dapat dijelaskan bahwa pada perusahaan tersebut memilih untuk menggunakan KAP besar atau yang berafiliasi dengan *Big Four* untuk melakukan audit laporan keuangan. Nilai rata-rata sebesar 0,152174 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0,359973 menjelaskan bahwa variabel ukuran KAP bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

3. Audit Tenure (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 pada sebagian besar sampel perusahaan *property* dan *real estate*, yang mana dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan tersebut menggunakan jasa akuntan publik yang sama hanya satu kali periode laporan keuangan tahunan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.000000 pada 22 (dua puluh dua) perusahaan, yang mana dapat dijelaskan bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa akuntan publik yang sama selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Nilai rata-rata sebesar 1,491304 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,665699 menjelaskan bahwa variabel *audit tenure* bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

4. Audit Fee (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel *audit fee* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024 memiliki nilai minimum sebesar 18,72000 pada PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 26,02000 pada PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2024, dengan nilai rata-rata sebesar 22,28517 lebih besar nilai standar deviasi sebesar 1,595694 menjelaskan bahwa variabel *audit fee* bersifat heterogen, artinya variabel ini memiliki sebaran data yang beragam.

3. 2 Uji hipotesis

1. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

LR statistic	11.10069	Avg. log likelihood	-0.463977
Prob(LR statistic)	0.049420		

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai *LR statistic* sebesar 11.10069 dengan nilai *Prob (LR statistic)* sebesar 0.049420 yang artinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP (X1), *Audit Tenure* (X2), *Audit Fee* (X3), berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y) secara simultan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
KA	-7.179212	3.491387	-2.056264	0.0398
UK.KAP	-0.625536	0.483156	-1.294688	0.1954
AT	-0.048409	0.255901	-0.189169	0.8500
AF	-0.541249	0.238590	-2.268530	0.0233

- a. Variabel ukuran KAP (X1) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.625536, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran KAP dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka nilai kualitas audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.625536. Variabel ukuran KAP memiliki nilai z-Statistic sebesar -1.294688 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar 0.1954 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Paputungan dan Kaluge (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurintiati dan Purwanto (2017) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena KAP besar memiliki fokus dalam mendapatkan klien yang akan diaudit. Ketika kualitas audit telah ditingkatkan, maka pilihan KAP besar maupun KAP kecil tidak lagi menjadi pertimbangan bagi perusahaan klien.

- b. Variabel *audit tenure* (X2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.048409, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *audit tenure* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka nilai kualitas audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.048409. Variabel *audit tenure* memiliki nilai z-Statistic sebesar -0.189169 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar 0.8500 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, *audit tenure* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian Nursihab dan Ichi (2022). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa KAP tidak melakukan pengembangan strategi prosedur audit yang digunakan karena memiliki rasa percaya terhadap perusahaan klien.

- c. Variabel *audit fee* (X3) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.541249, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *audit fee* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka nilai kualitas audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.541249. Variabel *audit fee* memiliki nilai z-Statistic sebesar -2.268530 dengan nilai *Prob (Signification)* sebesar 0.0233 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani dan Nursiam (2018) dan penelitian Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit.

3. Koefisien Detereminasi (*McFadden R-squared*)

Uji Koefisien Determinasi			
McFadden R-squared	0.049440	Mean dependent var	0.808696
S.D. dependent var	0.394186	S.E. of regression	0.385333
Akaike info criterion	0.980128	Sum squared resid	33.25985
Schwarz criterion	1.069817	Log likelihood	-106.7147
Hannan-Quinn criter.	1.016306	Deviance	213.4293
Restr. deviance	224.5300	Restr. log likelihood	-112.2650
LR statistic	11.10069	Avg. log likelihood	-0.463977
Prob(LR statistic)	0.049420		

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada penelitian ini didapat nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.049440, maka bisa diartikan bahwa Ukuran KAP (X1), *Audit Tenure* (X2), *Audit Fee* (X3), berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 4.94%, adapun sisanya (100% - 4.94%) sebesar 95.06% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji regresi logistik untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan uji statistik t yang menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji z-statistik pada tabel 4.7 diperoleh probabilitas ukuran KAP sebesar $0.1954 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1.294688, maka dapat disimpulkan bahwa UK.KAP bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap KA, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang mana besar kecilnya ukuran KAP tidak menjadi acuan bahwa akuntan publik akan memberikan audit berkualitas berdasarkan standar pemeriksaan dan kode etik profesi akuntan yang telah ditetapkan. Seharusnya auditor dapat menjadi penengah antara *agent* dengan *principal*, dan tidak memihak pada salah satu pihak terlebih karena adanya benturan kepentingan. Sebagai akuntan publik, sudah seharusnya mempertahankan independensi dan keobjektivitasannya saat melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai auditor meskipun tidak bernaung pada KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, sehingga klien tidak akan ragu untuk memilih jasa auditor independen dari KAP kecil sekalipun karena kualitas audit yang diberikan sama dengan KAP besar.

Penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit yang artinya audit yang berkualitas didapat dari akuntan publik yang memegang teguh prinsip serta kode etik dalam menjalankan tugasnya dan bukan dinilai dari besar atau kecilnya suatu ukuran KAP. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurintiati dan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki fokus yang berbeda yaitu mendapatkan klien yang akan menggunakan jasanya sebagai auditor independen, sedangkan KAP Non-*Big Four* telah meningkatkan kualitasnya sehingga perusahaan klien tidak perlu lagi mempertimbangkan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar maupun kecil. Oleh sebab itu, ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit yang akan diterima oleh perusahaan klien.

Peneliti menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu *Big Four* dan Non-*Big Four* merupakan bentuk dari besar kecilnya ukuran suatu KAP. Namun hal tersebut bukanlah penentu sebuah kualitas audit karena setiap auditor memiliki kemampuannya masing-masing dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya kepada klien dan melakukan proses audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku serta memegang teguh sikap independensi dan objektif terhadap apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya agar tetap bisa memberikan hasil audit yang berkualitas.

2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji z-statistik pada tabel 4.6 diperoleh probabilitas *audit tenure* sebesar $0.8500 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0.189169 , maka dapat disimpulkan bahwa AT bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap KA, artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan dimana semakin lama masa perikatan menyebabkan perusahaan memanfaatkan kondisi yang sedang terjadi didalamnya agar auditor mau membantu perusahaan untuk tetap mendapatkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang artinya bahwa perusahaan yang diaudit oleh suatu KAP besar maupun kecil yang memiliki masa perikatan yang lebih panjang memungkinkan akan munculnya benturan kepentingan antara *agent* kepada *principal*. Masa perikatan KAP dengan perusahaan klien yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tidak menjadi penentu sebuah kualitas audit dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bagi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agustini dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan semakin dekat hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien menyebabkan rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan auditor bagi perusahaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa masa perikatan yang semakin panjang akan mengurangi independensi dan objektivitas auditor dalam proses audit yang dilakukan. Karena adanya benturan kepentingan membuat auditor tidak berani mengungkapkan keadaan yang sebenarnya demi menjaga citra baik perusahaan dihadapan pemangku kepentingan.

3. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji z-statistik pada tabel 4.6 diperoleh probabilitas *audit fee* sebesar $0.0233 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2.268530 , maka bisa disimpulkan bahwa AF bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap KA, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan bahwa besar kecilnya jumlah *fee* yang diberikan dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit. Pengaruh yang dimaksud dapat berupa pengaruh positif, semakin besar imbalan yang diberikan maka auditor sebagai akuntan publik akan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan kualitas audit yang baik. Sedangkan jika pengaruhnya adalah negatif, artinya auditor menerima imbalan karena adanya benturan kepentingan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri.

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang artinya imbalan atas jasa audit dengan jumlah nilai tertentu telah disepakati kedua belah pihak antara klien dengan auditor didasari karena adanya suatu kepentingan dimana hal tersebut hanya menguntungkan salah satu pihak, yaitu perusahaan sebagai *agent* yang dipercaya untuk mewakili pemangku kepentingan (*principal*) namun dibantu oleh akuntan publik sebagai pihak yang seharusnya menjadi penengah antar keduanya justru merugikan *principal*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Stanley dan Pangaribuan (2023) dan hasil penelitian Muslim, Rahim, Pelu, dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya semakin besar *fee* yang diterima membuat kualitas audit semakin rendah, hal ini disebabkan goyahnya independensi auditor akibat sejumlah imbalan yang didapat membuatnya melakukan hal yang hanya diinginkan perusahaan sehingga menurunkan sebuah kualitas audit.

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang akuntan publik dapat menjadi salah satu penentu bagi auditor untuk menetapkan imbalan atas jasa audit yang akan diberikan kepada perusahaan. Dengan sejumlah imbalan yang apabila disetujui oleh pihak perusahaan maka kesepakatan tersebut harus didokumentasikan dan menjadi bagian dari dokumentasi audit, dengan ketentuan imbalan yang ditawarkan auditor tidak lebih besar namun tidak juga lebih kecil dari tarif yang telah ditetapkan seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Pengurus

IAPI Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, sehingga auditor tidak terpengaruh karena imbalan yang diberikan, baik dalam jumlah besar maupun kecil tidak membuatnya mengurangi atau menurunkan kualitas audit.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran KAP, *audit tenure*, *audit fee*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sehingga hipotesis pertama ditolak. 2). Disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sehingga hipotesis kedua ditolak. 3). Disimpulkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sehingga hipotesis ketiga diterima.

Referensi

1. Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020, Februari). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8 No.1, 637-646.
2. Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (n.d.). Pengaruh Tenur Audit, Ukurap KAP, Rotasi Audit. Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
3. Amaliatussadiyah, S., & Aprilia, E. A. (2021, Oktober). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, Vol. 1(No. 1).
4. Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
5. Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, VI(2), 108-124.
6. Ardani, S. V. (2017, Oktober). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No.1, 1-12.
7. Arestantya, I. A., & Wirajaya, I. G. (Mei 2016). Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1228-1254.
8. Arisudhana, D. (2017, April). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar pada BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 1, 100-120.
9. Arviela, & Sha, T. L. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*(Spesial Issue), 1-16.
10. Arvyanti, H. O., & Budiyo, I. (2019). Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Rotation KAP On Audit Quality In Indonesia Stock Exchange (Study at Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Years 2012-2016). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.3 No.2, 125-138.
11. Bakti, B. E., & Triyono. (2022, Januari). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, Hal. 104-111.
12. Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesai. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (3), 01-09.
13. Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019, Juni). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, Vol. 1, No. 1, hal. 22-39.
14. Butar-Butar, S. G., & Perdana, H. D. (2017, April). Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 20 No. 1, 169-188.
15. DeAngelo, L. E. (December 1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
16. Dethan, M. A. (2016). Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Manajement (SME's)*, Vol.2, No.1, p77-93.
17. Effendi1, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1475-1504.
18. Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022, April). Analisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, Volume 19 Number 01, 1-10.
19. Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *K I N E R J A*, Volume 14 (1), 6-15.
20. Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (Januari 2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9, Nomor 1, 1-17.
21. Firyana, R. A., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-15.

22. Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
23. Hafid, H., Ahmar, A. S., & Rais, Z. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Regresi Logistik. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, Vol. 5 No. 1, 15-22.
24. Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16, No.1, 84-103.
25. Hasan, M. A. (2017, November). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9, No.3, 214-230.
26. Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018, Januari). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5 No.1, 11-21.
27. Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019, Februari). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal eBA*, 5 No.1, 50-63.
28. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Kode Etik Akuntan Profesional.
29. Indriyani, M., & Zumratul, M. (2021, Oktober). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 No. 2, 107-124.
30. Iqbal, M., & Januarti, I. (2015). Pengaruh Masa Penugasan Audit Dan Spesialisasi KAP Terhadap Kualitas Audit - Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 4, 1-18.
31. Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). (38-44, Ed.) *Jurnal Manajemen Motivasi* 2020, 16.
32. Kirana, G. C., & Assafiq, M. A. (2021, Februari). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, Volume. 6 Nomor. 1, 106-121.
33. Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 No.3, 1-10.
34. Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, Vol. 2, No. 1, 137-150.
35. Manik, T., & Laksito, H. (Tahun 2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 4, 1-11.
36. Ma'rifatumbillah, Raharjo, K., & Andini, R. (Maret 2016). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-10.
37. Mauliana, E., & Laksito, H. (Tahun 2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 4, Halaman 1-15.
38. Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, Volume 1 Nomor 1, 67-82.
39. Mujadiddi, S. M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022, Oktober). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, Audit Delay Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Hal. 60-72.
40. Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534-561.
41. Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F., & Pratiwi, A. (Tahun 2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 8, Number 1, pp.9-19.
42. Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (Vol. Edisi 1). Medan: Madenatera.
43. Nindita, C., & Siregar, S. V. (November 2012). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91-104.
44. Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (Februari 2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, No 1, Seri B, 256-276. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
45. Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1-13.
46. Nurminda, A., Isyнуwardhana, S.E., M.M., D., & Nurbaiti, S.E., M.Si., A. (2017, April). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 1, 542-549.
47. Nursihab, D., & Ichi. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *SIKAP*, Vol 6 (No. 2), Hal.141-156.
48. Odia, O. J. (October 2015)). Audit Tenure, Auditor Rotation And Audit Quality. (B. R. Sabri, Ed.) *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 76-96.
49. Olivia, T., & Setiawan, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal of Business and Applied Management*, Vol. 12 (No. 2), 187-201.
50. Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-12.
51. Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (April 2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi*, 8(1), 93-103.
52. Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. (2016).
53. Peritiwi, M. P. (2019, Agustus). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, 315-327.
54. Pramaswardana, I. G., & Astika, I. (April (2017)). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1, 168-194.
55. Purnama, E. A., & Amrizal. (2021, Januari-Juni). Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi. *Jurnal Digital AKuntansi (JUDIKA)*, Hal.39-48.

56. Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019, Des). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPrenuer*, 1, 50-61.
57. Purwanti, D. (2021, Mei). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, Volume 2, Issue 5, 692-698.
58. Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
59. Putra, A., Surkaningsih, A., Sabila, D. R., Prayogo, M. W., & Nofriyanti. (n.d.). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Prosiding Webinar "Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19" Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang*, 62-71.
60. Putra, W. L., & Nelvirita. (2022, November). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 4 No. 4, Hal. 846-860.
61. Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-11.
62. Rachmadia, F., Askandar, N. S., & Afifudin. (2020, Februari). Pengaruh Implementasi Audit Berbasis Internasional Standards On Auditing Terhadap Kualitas Audit. *E-JRA*, Vol. 09 No. 01, 43-52.
63. Rahmadani, L., Sagala, D. M., & Barokah, M. A. (Tahun 2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1, Halaman 2160-2164.
64. Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (Agustus 2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2108-2116.
65. Sabar, & Hardika, A. L. (Juli 2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Dan Tanggung Jawab Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1-14.
66. Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, IV(2), 1-15.
67. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa AKuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. (2023).
68. Sarwoko, I. (Januari 2014). Pengaruh Ukuran KAP Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Penerapan Prosedut Audit Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik Anggota Forum Akuntan Pasar Modal). *Jurnal Akuntansi*, XVIII(01), 1-20.
69. Savira, J. A., Rahmawati, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 9 No.1, 23-30.
70. Serly, & Delnecca. (2022). Determinan Kualitas Audit Perusahaan NonKeuangan. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5 (2), halaman 254-270.
71. Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023, Juli). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Ikrath-Ekonomika*, Vol 6 No 2, 94-103.
72. Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021, Agustus). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10 No. 2, 126-140.
73. Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
74. Sopian, D. (April 2014). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, VI(1), 85-116.
75. Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023, Agustus). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, 85-98.
76. Suciana, K., & Setiawan, M. A. (2018, April). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Jurnal WRA*, Vol. 6, No. 1, 1159-1172.
77. Sudarno, M. R. (Tahun 2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 9, Nomor 3, Halaman 1-11.
78. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
79. Sulthon, M., & Cahyonowati, N. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-12.
80. Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022, Juli). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6, No. 1, 36-49.
81. Syahrani, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fairness*, Volume 9, Nomor 1, 45-58.
82. Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
83. Tandungan, D., & Mertha, I. M. (Juli (2016)). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45-71.
84. Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021, Februari). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10 No. 1, 40-62.
85. Yashodara, O., & Arfianti, R. I. (2017, Februari). Pengaruh Komitmen Profesi Akuntan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 6 No. 1, 18-31.
86. Yohana, Bp, A. I., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021, Desember). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4 No. 2, 58-66.
87. Yuliansyah, Y. ((November 2020)). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Volume 7, Edisi 3, PP 26-41.
88. Yulianto, A. R., & Sulastri, S. E. (2018, Juli). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor AKuntan Publik di Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol.16, No.3, 103-123.

89. Yulianto, A. R., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 153-161.
90. Zam Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku, P. (2021, Juli). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No. 3, Hal. 462-474.